

## STUDI KOMPARASI POLA PENULISAN BERITA *FEATURE* PADA MEDIA ONLINE LIPUTAN6.COM DAN TRIBUNSUMSEL.COM

**FITRIA**

[Fitriaaaa98@gmail.com](mailto:Fitriaaaa98@gmail.com)

(Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)

**Hamidah**

[hamidah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:hamidah_uin@radenfatah.ac.id)

(Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)

**Anang Walian**

[anangwalian\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:anangwalian_uin@radenfatah.ac.id)

(Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)

### ABSTRACT

*News writing can be conveyed in various types of writing, depending on what style the journalist or media wants to apply. These various styles of information delivery lead to various types of news, one of which is feature news. The existence of feature news is used as a media as a distraction for readers after reading hard news. In addition, the function of a media is not only to provide information for readers but also as a means of entertaining the audience, so that the features should be present to please and inspire readers. Therefore, researchers are interested in raising the title, "Comparative Study of Featured News Writing Patterns in Online Media Liputan6.com and TribunSumsel.com" as research material. This study aims to find the similarities and differences in the feature news writing patterns applied to the online media Liputan6.com and TribunSumsel.com. This study uses a feature structure pattern analysis approach to Andi Baso Mappatoto's theory which has four types, namely, inverted pyramid, ordinary pyramid, rectangular pyramid and chronological pyramid. The methodology used in this research is a comparative study method which is a qualitative descriptive model. Collecting data using the method of observation, interviews, and collecting documents in the form of writing human interest features and scientific features on both online media. The results showed that the human interest news feature Liputan6.com applied a rectangular pyramid building pattern with story intro composition, thematic paragraph patterns and summary closings, while in the media TribunSumsel.com applied a rectangular pyramid building pattern with a summary intro composition, block paragraph patterns and climax closings. In the scientific features in the Liputa6.com media, it uses a chronological pyramid building pattern consisting of a summary intro, a chronological paragraph pattern and a climax closing, while Tribunsumsel.com still uses a rectangular building pattern composed of summary intros, thematic paragraph patterns and climax closings.*

**Keyword: Patterns, News, Features, Media, Online Media**

## PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia tidak lepas dari media massa, dan media massa sudah memberikan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, dan masyarakatlah yang memilih sendiri informasi apa yang mereka butuhkan. Karena tentunya setiap masyarakat memiliki kebutuhan informasi yang berbeda. Dalam bentuk kanal media massa merujuk kepada alat untuk berkomunikasi secara terbuka yang terorganisir dalam jarak jauh dan kepada banyak jaringan dalam waktu yang singkat<sup>1</sup>.

Pada dasarnya media massa terbagi kedalam tiga bentuk yaitu media elektronik, media cetak dan media online. Media online hadir dengan berbagi kemudahan yang ditawarkan kepada para pembacanya. Semakin berkembangnya media online di Indonesia, menuntut setiap portal berita memberikan konten yang beragam dan memiliki manfaat bagi masing-masing pribadi. Hal ini bisa menjadi pembeda di setiap portal berita online, dan menjadi salah satu tolak ukur dari kualitas portal online tersebut.

Melalui media online misalnya, ditemukan banyak rubrik yang sangat potensial untuk dijadikan informasi serta mudah diakses. Ada berita *feature* (*soft news*), artikel, cerpen, puisi, liputan-liputan khusus atau investigasi (bagian dari *hard news*) yang tertuang dalam media online persis seperti surat kabar.

---

<sup>1</sup> Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail*, Terj. Agus Dharma dan Aminudin Ram, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 4.

Salah satu yang menarik dan banyak disimak oleh pembaca dalam sajian media massa ialah berita *feature*.

*Feature* merupakan tulisan (berita) kreatif yang terutama dirancang untuk memberikan informasi sambil menghibur tentang suatu kejadian, situasi atau aspek kehidupan. Keterangan tersebut ditegaskan oleh Dja'far. H. Assegaf, *feature* tidak semata-mata menghibur saja yang diperhatikan melainkan keterangan khas tersebut juga memberikan informasi atau pesan efektif kepada pembacanya.<sup>2</sup>

*Karena, kekhasan feature sesungguhnya terletak pada tiga aspek. Yakni, unsur kreatifitas (dalam penciptaannya), informatif (isinya), dan menghibur (penulisannya).<sup>3</sup>*

Dalam portal berita, *feature* (karangan khas) mempunyai beberapa perbedaan penting yang dapat dijadikan kelebihan dibanding dengan berita atau tulisan yang lain. Diantaranya, penulisan *feature* tidak memiliki ketergantungan dengan waktu. Hal ini amat berbeda sekali dengan berita lain yang sangat tergantung dengan waktu. Karangan khas relatif tidak akan pernah basi karena cara penyajiannya berbeda dengan berita *straight news*. Suatu berita bisa menjadi tidak menarik

---

<sup>2</sup>Dja'far H. Assegaf, *Jurnalistik Massa Kini: Pengantar Ke Praktek Kewartawanan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), h. 56.

<sup>3</sup>Abu Al-Ghifari, *Menggapai Surga Dengan Tulisan: Kiat Menjadi Penulis Sukses, Panduan Untuk Generasi Muda Islam*, (Bandung: Mujahid, 2003), h. 92.

jika telah “basi” sedangkan sebaliknya, karangan khas dapat dinikmati kapan saja. Kemudian, cara penyajian atau penulisan *feature* basi. Yaitu, dengan menggunakan gaya penulisan (cerpen) yang bagus. Yang tak kalah penting dari penulisan *feature* ialah alur.

Seorang penulis *feature* hendaklah mengerti bagaimana alur yang dibuat agar mengalir begitu saja tanpa tersendat-sendat dan bahasanya enak dibaca. Sehingga memungkinkan pembacanya untuk dibawa kedalam suatu alunan yang tidak terasa dan informasi yang dikehendaki dapat dengan mudah masuk kedalamnya.<sup>4</sup>

Dari segi bahasa yang dipakai, berita ditulis dengan menggunakan bahasa jurnalistik yang sifatnya lurus, lugas, ringkas, tembak langsung (*to the point*), formal, sederhana, dan demokratis. *Feature* ditulis menggunakan bahasa jurnalistik sastra, yang merujuk pada tulisan fiksi cerita pendek yang hidup, menarik, lincah, segar, trepilih, memikat, dan mampu membangun imajinasi khalayak pembaca.<sup>5</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Dja'far yang dikutipnya dari Wolseley dan Campebell dalam bukunya *Exploring Journalism* mengiaskan karangan khas dalam surat kabar sebagai “asinan” di dalam sajian makanan, yang tidak

menggunakan teknik tersendiri yang bisa membuatnya tahan lama dan tidak bisa

memberikan kalori utama, tetapi ia menimbulkan selera makan dan penyedap. Ia merupakan bagian yang cukup penting.<sup>6</sup>

Tulisan *feature* menekankan pada fakta-fakta yang dianggap mampu mengubah emosi, menghibur dan memunculkan simpati dan empati. Dengan kata lain, sebuah *feature* juga harus mengandung segi *human interest* atau menyentuh rasa manusiawi. Karena *feature* termasuk kategori *soft news* (berita ringan), yang pemahamannya lebih menggunakan emosi. Berbeda dengan *straight news* (berita langsung), yang isi pemahamannya lebih banyak menggunakan pikiran.<sup>7</sup>

Pola penulisan *feature* dibuat dengan alasan untuk memudahkan para pembacanya agar dapat mengenali dan mengidentifikasi sebuah persoalan atau peristiwa lebih dalam, yang memiliki sebuah tujuan untuk menghibur dan memberikan informasi kepada khalayak. Pola penulisan *feature* pada umumnya tidak terlepas dari sebuah bahasa atau penyajian berita *feature* yang diatur sedemikian rupa dalam surat kabar media cetak.

Salah satunya berita *feature* pada portal berita [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) regional Sumatera Selatan Dan portal berita [www.Tribunsumsel.com](http://www.Tribunsumsel.com). Diantara banyak Media online

---

<sup>4</sup> Dja'far H. Assegaf, *Op.cit.*, h. 56-57.

<sup>5</sup> AS Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017). h. 156.

---

<sup>6</sup> Assegaf, *Op.cit.*, h. 55.

<sup>7</sup> Abdul Chaer, *Bahasa Jurnalistik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 29-30.

regional Sumatera Selatan, tidak semua portal menyajikan konten berupa berita *feature*. Tetapi, Kedua portal berita tersebut dinilai sering menyajikan berita *feature*. Dua media ternama ini juga sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat karena juga menyajikan informasi dalam bentuk lain (media televisi atau media cetak).

## KERANGKA TEORI

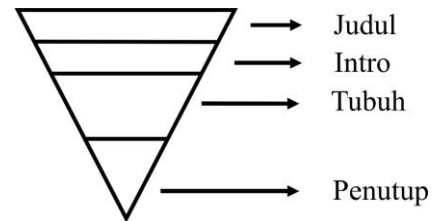
Peneliti mengacu teori Andi Baso Mappatoto dalam bukunya berjudul Teknik Penulisan Feature (Karangan Khas) terbitan tahun 1999 yang memaparkan bahwa suatu tulisan feature memiliki gaya bangunan. Di dalam buku tersebut ia menyebutkan gaya bangunan pada pola struktur feature sama artinya dengan pola struktur feature.

### 1. Gaya Bangunan

Ada empat gaya bangunan di karangan feature, yaitu gaya bangunan piramida terbalik, piramida biasa, segi empat, dan pola piramida kronologis. Berikut bentuk gaya bangunan (pola struktur) feature tersebut.

#### 1.1. Piramida Terbalik

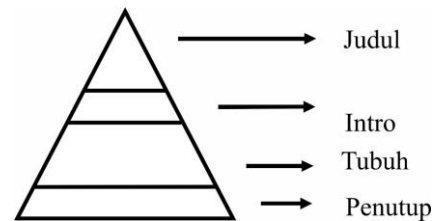
Piramida terbalik menggambarkan feature yang dimulai dengan intro TPM (titik perhatian maksimal), yang juga disebut intro ringkasan dan penuturannya agak panjang. Pada struktur ini mengurutkan informasi yang paling penting terletak diatas dan semakin kebawah semakin tidak terlalu penting.



Gambar 2.1 Piramida Terbalik

#### 1.2 Piramida Biasa

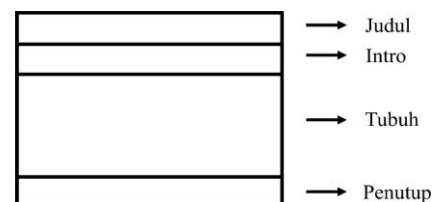
Pola piramida biasa merupakan gaya bangunan (pola struktur) feature yang tidak menggunakan ringkasan dan penuturannya panjang. Kebalikan dari pola piramida biasa, pola ini meletakkan data yang cukup penting diawal hingga informasi terpenting berada diakhir.



Gambar 2.2 Piramida Biasa

#### 1.3. Piramida Segi Empat

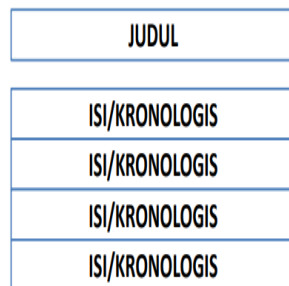
Pola struktur feature ini artinya segala hal penting, mulai dari bagian awal, tengah maupun akhir. Dalam literatur lain pola ini juga disebut pola paralel.



Gambar 2.3 Piramida Segiempat

#### 1.4. Piramida Kronologis

Piramida kronologis merupakan struktur bangunan (pola struktur) *feature* yang penuturannya secara kronologis. Pola struktur ini mengacu pada teknik penceritaan *feature*, yakni mengisahkan. Semua bagian dalam penganut pola ini berisi informasi penting sehingga tidak bisa dipotong atau dibuang begitu saja.



Gambar 2.4 Piramida Kronologis

## 2. Unsur *Feature*

Pada dasarnya, berita *feature* memiliki struktur penyusun yang sama. Seperti mulai dari judul, pembuka, tubuh dan penutup. Beberapa ahli juga menyebutkan beberapa pola yang membentuk berita *feature*.

Salah satunya, pendapat Romli yang mengungkap pola penulisan *feature* terdiri dari judul (*head*), *bridge* (jembatan antara *lead* dan *body*), tubuh tulisan (*body*), dan penutup (*ending*).<sup>8</sup> Sedangkan ahli lain, Sumadiria menyebutkan

---

<sup>8</sup> Asep Syamsul Romli, *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h. 25-29.

instrumen struktur *feature* adalah Judul, intro, perangkai, tubuh dan penutup.<sup>9</sup>

Bagi kepentingan media, *feature* memiliki daya pikat yang istimewa. Dari unsur-unsur penyusun tulisannya penulis menyisipkan sentuhan sastra untuk menciptakan sebuah ke khasan penulisan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur berita *feature* adalah judul, intro, tubuh dan penutup.

### 2.1. Judul

Judul adalah nama yang dimiliki oleh sebuah informasi yang tengah disampaikan. Sumadiria menyebutkan bahwa Judul menjadi penting yang dengan dilihat melalui dua sisi *pertama*, judul yang diberikan menjadi identitas sebuah karya jurnalistik tidak terkecuali karya *feature*. *Kedua*, judul merupakan kesan pertama yang ditangkap oleh pembaca atau pendengar atau pemirsa sebelum membaca tulisan *feature* tersebut.

Syarat sebuah judul ada delapan syarat, yaitu: (1) provokatif, (2) singkat-padat, (3) relevan, (4) fungsional, (5) formal, (6) representatif, (7) spesifik dan (8) merujuk pada etika dan bahasa baku.

### 2.2. Intro

Sebelum membahas panjang lebar isi tulisan, intro hal yang juga harus diperhatikan. Penulis akan menarik minat pembaca

---

<sup>9</sup> Sumadiria, *Op.cit.*, h. 190-192.

agar mau menyelesaikan bacaannya sampai akhir melalui intro yang menarik. Tujuan dari intro digunakan untuk memancing rasa ingin tau pembaca. Dalam buku Sumadiria memuat 13 jenis intro untuk penulisan *feature*, yakni:

(a) *intro ringkasan*, merujuk pada penerapan 5W+1H seperti yang biasa diterapkan pada pola piramida terbalik. (b) *intro bercerita*, menempatkan pembaca seolah-olah masuk kedalam cerita sebagai aktor. (c) *intro deskriptif*, terutama deskripsi atau gambaran peristiwa yang dikisahkan. (d) *intro kutipan*, meletakann kutipan narusumber pada paragraf pertama. Namun, kutipan yang dimaksud memang dianggap penting. (e) *intro pertanyaan*, syarat penggunaannya ini pertanyaannya tidak diperuntukkan langsung untuk pembaca, tujuan intro ini hanya untuk menggelitik khalayak. (f) *intro menuding langsung*, langsung ditunjukkan untuk pembaca. (g) *intro penggoda*, untuk mewujudkan tujuan *feature* yang ingin menghibur pembaca. (h) *intro unik*, dalam pandangan jurnalistik sastra, pesan bisa disampaikan melalui cara apa saja selama masih etis, efektif dan informatif. (i) *intro gabungan*, gabungan 2-3 intro menjadi satu itulah yang dimaksud intro ini. (j) *intro kontras*, sering memunculkan nilai berita yang mengejutkan. contohnya polisi yang kedapatan mencuri. (k) *intro dialog*, *feature* dapat menggunakan intro

*percakapan*, *dialog* dan *tanya jawab yang memikat*. (l) *intro menjerit*, menampilkan suara teriakan atau jeritan yang biasa digunakan pada *feature horror*, *criminal* dan *bencana*. (m) *intro statistik*, menyampaikan intro dengan menyebutkan angka-angka atau data spesifik. Intro ini menyajikan data yang berbau akademis, berbobot ilmiah namun tetap disampaikan dengan sederhana.<sup>10</sup>

### 3. Tubuh

Menurut Mappatoto, dalam tubuh *feature* ditulis selaras dengan yang telah diarahkan pada intro. Karakteristik tubuh *feature* dapat dilihat dalam pola paragrafnya sebagai berikut.

#### 3.1. Tematik

Paragraf tematik memiliki karakteristik yang memberikan penekanan (*emphasis*) tertentu pada objek atau subjeknya.. Paragrafnya menjelaskan lebih dalam menyambung setelah diuraikan pada intro.

#### 3.2. Spiral

Mengumpamakan spiral yang mengalir ke bawah, Mappatoto menjelaskan setiap paragraf merincikan hal yang dijelaskan dari paragraf sebelumnya. Pola ini menekankan karakteristik koheren, pada antar paragraf tetap mengandung keterkaitan satu sama lain.

#### 3.3. Blok

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 195-215.

Setiap paragraf bisa membahas pokok-pokok yang tak sama namun, pada akhirnya akan dibulatkan menjadi satu kesatuan. Maka menekankan karakteristik *unity* (saling menyatu). Beberapa paragraf yang tak sama tersebut tidak akan menjadi masalah besar, karena akan menjadi cerita yang utuh.<sup>11</sup>

#### 4. Penutup

Penutup bertujuan untuk memberi kesan mendalam pada pembaca atas cerita yang telah disampaikan, memperoleh nilai moral, menggali pembelajaran di dalamnya. Berkaitan dengan itu, Sumadiria telah membuat lima jenis-jenis penutup.

##### 4.1. Penutup Ringkasan

Jenis penutup ini bertujuan untuk membawa pembaca untuk mengingat kembali pokok cerita yang telah diceritakan. Penutup ini sifatnya ikhtisar.

##### 4.2. Penutup Penyengat

Penutup ini akan mengejutkan pembaca dan dibuat seakan-akan terlonjak. Penulis akan menyajikan penutup yang tidak diduga-duga.

##### 4.3. Penutup Klimaks

Pada penutup yang satu ini, dari awal penulis telah menyiapkan agar semuanya isinya terarah pada suatu titik capaian. Maka penulis harus hati-hati supaya tidak ada penyimpangan dalam cerita.

##### 4.4. Penutup Menggantung

Pada akhir cerita, pembaca masih memiliki suatu

pertanyaan yang belum terjawab, belum jelas siapakah tokoh cerita yang menang. Teknik ini sengaja dipakai oleh penulis karena ingin membuat pembaca tergantung-gantung.

##### 4.5. Penutup Ajakan Bertindak

Menurut Sumadiria, teknik ini bermaksud mengarahkan kembali mengenai cerita yang telah dilewati. Setelah itu barulah penulis memunculkan ajakan, seruan, saran atau imbauan kepada pembaca untuk berbuat suatu tindakan tertentu.<sup>12</sup>

### METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Penelitian ini termasuk dalam penelitian komparasi, yakni suatu bentuk pemikiran untuk memperoleh suatu pengetahuan dengan cara membandingkan satu fakta dengan fakta lainnya untuk menemukan perbedaan atau persamaanya.<sup>13</sup> Analisis perbandingan ini melanjutkan dari metode induktif, jika telah ditemukan inti dari suatu pemikiran maka diteruskan dengan membandingkan dengan pemikiran lainnya.

### Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Metode Observasi

Sutrisno Hadi menerangkan bahwa pengamatan (observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek

---

<sup>12</sup> Sumadiria, *Op.cit.*, h. 217-222.

<sup>13</sup> Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung : Tarsito, 1987), h. 135.

---

<sup>11</sup> Mappatoto, *Op.cit.*, h.47-48.

yang terjadi di lapangan selama proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.<sup>14</sup> Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung mengenai media terkait dan dilanjutkan dengan pengamatan pada tulisan berita *feature* yang diteliti untuk mengetahui pola penulisan yang digunakan.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk mencari fakta dengan meminjam indera (mengingat dan merekonstruksi) suatu peristiwa, mengutip pendapat dan opini narasumber.<sup>15</sup> Dalam hal ini peneliti mewawancarai kontributor Liputan6.com regional Sumatera Selatan Nefri Inge, Wartawan Tribunsumsel.com Shinta Dwi Angraini dan Linda Trisnawati.

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang didapat dari berbagai dokumen.<sup>16</sup> Teknik ini akan digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tulisan *feature* yang telah terpublikasi di portal *online* terkait. Selain itu juga akan digali profil media yang diteliti seperti, sejarah media, struktur jabatan, produktivitas media dan sebagainya.

## 4. Teknik Analisis Data

Dalam buku Moelong yang dikutip dari Bogdan dan Biklen, teknik analisis data kualitatif terdapat beberapa tahap meliputi,

mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang bisa dikelola, mensintesiskannya, menentukan pola dan mencari poin-poin penting yang kemudian diputuskan hal apa yang dapat disampaikan kepada khalayak sebagai sebuah informasi. Maka teknik analisis data ini diterapkan dengan jalan bekerja dengan data.<sup>17</sup>

## PEMBAHASAN

### 1. Berita Feature di media online Liputan6.com

Feature Human Interest ini yang berjudul Tangisan Calon Pengantin di Palembang Saat Dampingi Jasad Sang Kekasih di tulis oleh kontributor Liputan6.com bernama Nefri Inge. Tulisan ini diterbitkan pada 15 Februari 2020. Dengan isi sebagai berikut:

Tabel 1 Feature Human Interest

<b>Judul</b>	<i>Tangisan Calon Pengantin di Palembang Saat Dampingi Jasad Sang Kekasih</i>
<b>Isi Berita</b>	Liputan6.com, Palembang - Akad nikah sakral yang diidam-idamkan Lina dan AS (20) di Kota Palembang Sumatera Selatan (Sumsel), hanya tinggal kenangan. Rencana membangun biduk rumah tangga pun buyar, karena kepergian AS jelang pernikahannya.  Raut wajah sedih terpancar di wajah Lina, saat melihat jasad kekasihnya terbujur kaku di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Bari Palembang. Lina pun tak bisa menahan air matanya dan menangis di samping jasad AS.

<sup>14</sup> Bungin, *Op.cit.*, h. 220.

<sup>15</sup> Muhammad Budayatna, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 189.

<sup>16</sup> Bungin, *Op.cit.*, h. 226.

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), h. 248.



	<p>"Ayah bangun, sebentar lagi kita mau nikah," ucap lirih Lina yang tak kuasa menahan rasa sedihnya, Jumat (14/2/2020).</p> <p>Kepergian AS tidak disangsangka. Nyawa pria yang tinggal di Jalan Kemas Rindo, Kelurahan Kemang Agung Kecamatan Kertapati Palembang ini, hilang di tangan RE.</p> <p>Dari Informasi yang dihimpun, pembunuhan tersebut terjadi tak jauh dari kediaman korban, pada hari Kamis (13/2/2020) sore sekitar pukul 17.30 WIB.</p> <p>Ayah AS, Syamsul Bahri mengungkapkan, pembunuhan anaknya dilatarbelakangi rasa dendam RE ke AS. Dia melihat sendiri anaknya tersungkur di tanah, setelah ditusuk menggunakan senjata tajam oleh RE.</p> <p>"Kemungkinan pelaku dendam sama anak saya. Anak saya luka tiga tusukan, satu di perut dan dua di lengan," ucapnya.</p> <p>Setelah mengetahui anaknya menjadi korban penusukan, Syamsul Bahri dan anggota keluarga lainnya, langsung membawa AS ke rumah sakit. Namun, Tuhan berkehendak lain, nyawa AS tidak tertolong.</p> <p>Dia pun membenarkan jika AS sudah merencanakan mempersunting kekasihnya Lina, pada bulan Februari 2020 ini di Kota Palembang Sumsel.</p> <p>"Anak saya mau nikah tanggal 26 Februari nanti. Calon istrinya sangat terpukul atas kepergiannya," katanya.<sup>18</sup></p>
--	---

Dari tulisan feature tersebut penulis menggunakan pola bangunan feature berbentuk Piramida segiempat. Piramida segiempat adalah pola bangunan yang meletakkan poin-poin penting pada awal, tengah maupun akhir tulisan.

Unsur 5W+1H yang terdapat di berita feature ini terbilang lengkap, meskipun letaknya tidak seutuhnya berada di paragraf pertama. Pada paragraf pertama dapat ditemukan unsur what, who dan where. Kemudian unsur when terletak pada paragraf keempat. Sedangkan unsur why dan how terletak di paragraf kelima.

Pemilihan kata yang digunakan pada judul feature ini, Tangisan Pengantin Di Palembang Saat Dampingi Jasad Sang Kekasih. Jurnalis mengatakan, alasannya karena judul yang diambil haruslah yang dapat mewakili isi berita secara keseluruhan.

“Dalam hal ini judul menggambarkan isi tulisan yang menunjukkan rasa empati untuk diangkat. Maka jurnalis tidak hanya memberitakan yang sadis atau yang berdarah saja tapi juga membahas dampak kejadian. Terlebih, calon pengantin pasti menangis sedih.”

Peristiwa kematian AS yang terbunuh akibat pelampiasan dendam pelaku (RE) diangkat jurnalis menjadi sebuah berita feature karena melihat sudut pandang lain (angle) dibalik kisah tragis ini terdapat suatu hal yang menyayat hati. Berita pembunuhan yang lumrah diketahui mengerikan dan menyeramkan

<sup>18</sup><https://www.liputan6.com/regional/read/4178964/tangisan-calon-pengantin-di-palembang-saat-dampingi-jasad-sang-kekasih>, diakses pada Senin, 2 Maret 2020 Pukul 11.04 WIB.

dibuat menjadi berita ringan yang memainkan emosi pembaca.

“Kasus pembunuhan, Kriminal di Sumatera Selatan itu sudah banyak. Tapi bagaimana Jurnalists bisa mengangkat angle lain dari berita ini sehingga tidak mengangkat bagian sadis saja tapi juga mengangkat sisi lain seperti apa yang dirasakan keluarga, membangun sisi kemanusiaan sebagai jurnalis bahwa “ada yang lebih penting” tidak hanya sekadar peristiwa saja tapi apa efek peristiwa.”

Pada intro, penulis menggunakan sudut pandang orang ketiga dalam tulisan feature ini terlihat dari kata ganti yang disajikan memakai Lina, dan -nya. Pada paragraf pertama terdiri dari dua kalimat dengan jumlah 31 kata yang digunakan sebagai intro untuk mengawali tulisan. Intro ini termasuk dalam jenis intro bercerita.

Adapun dalam pemilihan diksi pada intro ini, jurnalis memilih diksi “diidam-idamkan” makna kata tersebut digunakan penulis untuk menguatkan deskripsi yang disampaikan penulis bahwasanya pernikahan Lina dan AS sudah disiapkan dan hampir mendekati hari H.

Selanjutnya penggunaan diksi “tinggal kenangan” yang mengartikan bahwa Lina harus kecewa rencana pernikahannya sudah tidak mungkin terjadi lagi.

Pada bagian tubuh, jurnalis membuat kalimat deskripsi melalui data pantauan indra meliputi, yang didengar, dilihat dan dirasa. Hal ini

menunjukkan selain jurnalis mendapat data melalui wawancara langsung dengan narasumber, jurnalis juga memperoleh data tambahan dari observasi dan pengamatan secara langsung. Seperti diksi “Raut wajah sedih”, kalimat ini diperoleh jurnalis dengan cara mengamati ekspresi yang ditangkap di lokasi kejadian.

Selanjutnya juga terdapat diksi “terbujur kaku”, kalimat itu dipilih agar menguatkan isi cerita untuk menjelaskan bahwa calon suami Lina sudah benar-benar tidak bernyawa, sudah menjadi mayat dihadapannya.

Adapun kutipan yang diungkapkan Lina pada baris keempat, kalimat tersebut tidak didapat langsung oleh jurnalis dengan metode wawancara tetapi menggunakan metode pantauan indra melalui yang didengar. Begitu juga dengan penempatan kalimat “ucap lirih Lina” yang juga mengandalkan indra pendengaran jurnalis yang kemudian dituangkan dalam feature ini.

“Raut wajahnya sedih ketika menatap calon suaminya. Jika data wawancara utuh dan foto kurang menggambarkan kejadian. Perannya tulisan feature menggambar secara detail, apa yang digunakan, apa reaksi keluarga dan lainnya. Membuat orang membayangkan pada saat peliputan kita seakan-akan mengikuti kejadian tersebut.”<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Nefri Inge selaku Kontributor Liputan6.com untuk Sumatera Selatan melalui *video call* pada Selasa (15/4/2020) terkait pola penulisan *feature*.

Jenis penutup yang digunakan dalam penutup feature ini berjenis penutup ringkasan, dimana tulisan ini bertujuan mengingatkan kembali pembaca dengan pokok cerita yang telah diceritakan. Melalui dialog ayah jurnalis menegaskan bahwa angle yang diambil terkait kesedihan seorang wanita bernama Lina yang batal menikah dengan calon kekasihnya akibat ajal lebih dulu menjemputnya dua minggu sebelum hari pernikahannya.

Paragraf terakhir ini terdiri dari 34 kata dalam dua kalimat, jurnalis juga membubuhkan kata “terpukul” untuk memperkuat isi berita yang menggambarkan bahwa setelah kejadian ini Lina mengalami kesedihan yang teramat sedih.

## 2. Berita Feature di Media Online TribunSumsel.com

Feature human interest yang dimuat di portal berita online TribunSumsel.com dipublikasikan pada 29 Februari 2020. Penulis berita ini adalah Yohannes Tri Nugroho, wartawan TribunSumsel.com.

Tabel 2 Feature Human Interest 2

<b>Judul</b>	Kronologis Driver Ojol Palembang Jual Ginjal, Masuk RS Gegara Lompat dari Jembatan Musi Empat
<b>Isi Berita</b>	<p>M Rico Andrian (23) nekat ingin menjual ginjalnya lantaran tak memiliki biaya untuk membayar pengobatan yang telah ia jalani.</p> <p>Pria yang dalam kesehariannya bekerja sebagai ojek online itu, bahkan mengumumkan niat tersebut melalui akun Instagram miliknya @andrianmrico.</p> <p>Tak butuh waktu lama, postingan tersebut menjadi viral dan menarik</p>

<p>perhatian penggiat sosial media.</p> <p>Saat ditemui Tribunsumsel.com di kediamannya yang terletak di kawasan Sekip Palembang, Riko hanya terbaring lemah di kamar rumahnya.</p> <p>Kaki ayah satu orang itu juga terbalut perban dan bekas sisa operasi yang baru dijalannya masih terlihat jelas.</p> <p>"Maaf, kaki saya masih sakit. Jadi belum bisa gerak kemana-mana," ujar Riko saat menyambut kedatangan Tribunsumsel.com, Sabtu (29/2/2020).</p> <p>Diakui Riko, ia sendiri yang menuliskan niat untuk menjual ginjal di akun sosial media miliknya.</p> <p>Tindakan nekat itu sengaja dilakukan lantaran bingung membayar biaya pengobatan rumah sakit yang sudah dijalannya.</p> <p>Biaya tersebut mencapai hingga Rp 22 juta untuk 7 hari masa perawatan sekaligus tindakan operasi di kaki kirinya.</p> <p>"Bagaimana ya, sampai saat ini saya masih bingung. Bagaimana melunasi biaya itu. Saya cuma ojek online dan istri hanya ibu rumah tangga saja. Kami bingung cara untuk membayar uang sebesar itu," kata pria yang sempat bekerja sebagai satpam tersebut.</p> <p>Riko berujar, kondisi yang dialaminya bermula ketika hendak menjual motor miliknya dikarenakan sedang butuh uang lebih.</p> <p>Motor tersebut ditawarkannya melalui sosial media.</p> <p>Tidak lama memposting, kemudian ada seseorang yang mengaku berniat membeli motornya.</p> <p>Selanjutnya, disepakati bahwa mereka akan bertemu di jembatan Musi IV sebagai tempat untuk bernegosiasi dalam transaksi jual beli tersebut, Sabtu (22/2/2020)</p>
---

	<p>lalu.</p> <p>"Motor itu benar punya saya. Ada juga surat-menyuratnya, semua lengkap. Motor itu dijual karena saya benar-benar lagi butuh uang," ungkapnya.</p> <p>Riko kemudian mengajak salah seorang temannya dalam transaksi tersebut.</p> <p>Tidak lama menunggu di tempat yang disepakati, pembeli motor tersebut datang.</p> <p>Namun yang membuatnya terkejut bukan kepalang, kedatangan itu justru bersama dengan beberapa orang yang diduga Riko merupakan polisi.</p> <p>Hal tersebut yang membuat Riko refleks dan lari secepatnya.</p> <p>Sedangkan motor dan rekannya ia tinggalkan begitu saja.</p> <p>"Saya benar-benar panik saat itu. Soalnya orang diduga polisi itu bawa pistol. Saya takut dan lari saja tanpa pikir apa-apa lagi," ujarnya.</p> <p>Saat lari itu, Riko yang merasa panik, tanpa sadar langsung melompat dari atas jembatan Musi IV.</p> <p>Tubuhnya langsung terjatuh ke tanah yang berada di tepi jembatan Musi IV.</p> <p>"Saya tidak sadar melompat, Itu tiba-tiba saja. Namanya panik waktu itu," ujarnya.</p> <p>Setelah kejadian itu, Riko kemudian meminta bantuan pada beberapa orang disekitarnya. Ia juga menelpon rekannya.</p> <p>Riko sempat dibawa ke tukang urut.</p> <p>Namun kemudian ia disarankan dibawa ke rumah sakit sebab lukanya sudah begitu parah.</p> <p>"Karena ngurutnya di dekat rumah sakit, jadi saya disarankan untuk ke sana. Katanya luka saya sudah parah," ujarnya.</p>
--	--

	<p>Setelah tiba di rumah sakit, ia disarankan untuk menjalani tindakan operasi atas luka yang dialaminya.</p> <p>"Karena tindakan itu, biaya pengobatan saya jadi mahal," ujarnya.</p> <p>Riko kini hanya bisa pasrah.</p> <p>Ia berharap akan ada bantuan yang diterimanya agar bisa cepat keluar dari kondisinya saat ini.</p> <p>"Saya berharap ada bantuan supaya biaya pengobatan di rumah sakit bisa cepat terselesaikan," harapnya.<sup>20</sup></p>
--	---

Tulisan feature di atas menggunakan pola bangunan piramida kronologis, dimana jurnalis mengisahkan secara runut peristiwa yang menimpa M Rico Andrian hingga ia memilih untuk menjual organ ginjalnya melalui akun media sosial. Jurnalis menuliskan bahwa kejadian bermula ketika Rico berencana menjual motornya karena sedang membutuhkan uang.

Berniat untuk bertemu dengan calon pembeli motornya, namun kedatangan pembeli tersebut ternyata bersama beberapa orang yang dianggap Riko sebagai polisi. Karena terkejut, Riko justru lari hingga melompat dari atas jembatan Musi IV. Malangnya, akibat tindakannya tersebut membuat ia harus membayar tagihan rumah sakit sebesar Rp22 Juta. Lantaran tak memiliki biaya ia lantas mengumumkan menjual ginjalnya.

<sup>20</sup><https://sumsel.tribunnews.com/2020/02/29/kronologis-driver-ojol-palembang-jual-ginjal-masuk-rs-gegara-lompat-dari-jembatan-musi-empat?page=3>, diakses pada jum'at, 6 Maret 2020 pukul 11.41 WIB.

Unsur 5W+1H dalam feature ini antara lain, what : Driver Ojol Palembang Jual Ginjal, Masuk RS Gegara Lompat dari Jembatan Musi IV. Who: M Rico Andrian, why : lantaran tak memiliki biaya untuk membayar pengobatan yang telah ia jalani, When: di Palembang, when : Sabtu (29/2/2019), how : Rico berharap akan ada bantuan yang diterimanya agar bisa cepat keluar dari kondisinya saat ini.

Intro pada tulisan feature ini terdiri atas dua kalimat yang tersusun dari 36 kata. Intro yang digunakan berjenis intro ringkasan yang memberikan inti sari yang dilaporkan di awal tulisan.

Pola paragraf tulisan yang terdiri dari 16 paragraf ini termasuk ke dalam pola paragraf spiral, yakni merincikan hal yang dijelaskan dari paragraf sebelumnya. Adapun pemilihan diksi pada tulisan ini yang menggunakan kata “terbaring lemah” pada paragraf kedua, hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi Rico saat peliputan berita yang masih sakit dan belum pulih pasca jatuh dari jembatan Musi IV Palembang.

Jurnalis juga menyebutkan “Kaki ayah satu orang anak itu juga terbalut perban dan bekas sisa operasi” pada paragraf ketiga, menunjukkan bahwa disamping jurnalis melakukan peliputan wawancara juga disertakan dengan pantauan lapangan dengan panca indranya. Pada paragraf keempat, disematkan juga kata “tindakan nekat” penggunaan kata ini dilakukan jurnalis untuk menjelaskan tindakan Rico yang benar-benar tidak

diduga dan tanpa berpikir panjang. Selanjutnya pemilihan kata “terkejut bukan kepalang” di paragraf 10 menjelaskan bahwa kehadiran rekan calon pembeli yang dianggap Riko sebagai polisi itu memang tidak disangka-sangka dan membuat dirinya sangat kaget.

Penutup feature ini diakhiri dengan kutipan pembicaraan Riko yang berisi tentang keadaan Riko yang sudah pasrah dan hanya berharap supaya akan ada bantuan yang dapat menolongnya keluar dari kondisi kesulitan biaya ini. Dengan begitu penutup ini tergolong dalam penutup klimaks.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai studi komparasi pola penulisan berita *feature* pada media *online* liputan6.com dan TribunSumsel.com, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pola penulisan berita *feature* pada kedua media dibuat jurnalis dengan cara bertutur dan bercerita. Seharusnya dalam sebuah tulisan *feature* mengandung unsur yang terdiri dari judul, intro, tubuh berita dan penutup. Pada penulisan berita *feature* berjenis *human interest* di media *online* Liputan6.com jurnalis menggunakan pola bangunan berbentuk piramida segiempat yang menempatkan hal penting di semua bagian dari isi tulisan. Dalam isi tulisannya jurnalis menerapkan intro bercerita, pola paragraf tematik dan penutup ringkasan.

Begitu pula dengan tulisan *human interest* pada TribunSumsel.com, pada berita

pertama yang turut menggunakan pola bangunan berbetuk piramida segiempat, sedangkan dalam penulisan isinya mengandung intro ringkasan, pola paragraf blok dan penutup klimaks.

Media *online* Liputan6.com memandang berita *feature* sebagai selingan usai membaca berita berat, dan menjadikan berita mendalam (*indepth news*) sebagai fokus utama medianya. Begitupula dengan media *online* TribunSumsel.com yang lebih fokus menyajikan berita yang memiliki pengaruh besar pada khalayak dan terus memperbarui informasi dalam bentuk *straight news*.

#### DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Al-Ghifari, Abu. 2003. *Menggapai Surga Dengan Tulisan: KiatMenjadi Penulis Sukses, Panduan Untuk Generasi Muda Islam*. Bandung: Mujahid.
- Asti,Badiatul Muchlisin. 2005.*Da' I Bersenjata Pena: Menulis dengan Langkah-Langkah Praktis dan Sistematis*. Bandung: Pustaka Ulumudin.
- Budayatna, Muhammad. 2012.*Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung:PT Remajan Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2014. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi,KebijakanPublik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- H. Assegaf, Dja'far. 1991. *Jurnalistik Massa Kini: Pengantar Ke Praktek Kewartawanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Iskandar dan Lestari. 2016. *Mitos Jurnalisme*. Yogyakarta: CV Andi offset.
- Kurnia,Septiawan Santana. 2001. *Jurnalisme Sastra*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mappatoto, Adi Baso. 1999.*Teknik Penulisan Feature (Karangan Khas)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- McQuail, Denis. 2012. *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Morrison. 2014. *Metode Penelitiann Survey*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Noor, Juliansyah. 2015.*Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Oetomo, Dede. 2001. *Memberi Suara Pada yang Bisu*. Yogyakarta : Ford Fondation dan Galang Press.
- Prastowo, Adi. 2016.*Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Rama K., Tri. 2008.*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.Surabaya: Penerbit Karya Agung.
- Romli, Asep Syamsu. 1999.*Jurnalistik Praktis untuk Pemula*.Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syahputra,Iswandi. 2006. *Jurnalistik Infotainment: Kancah Baru Jurnalistik dalam Industri Televisi*.Yogyakarta: Pilar Media.

- Sumadiria, AS Haris. 2017. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Surakhmad, Winarno. 1987. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Suryawati, Indah. 2014. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Tamburaka, Apridadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, Husaini. Purnomo Setiady Akbar. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yunus, Syafrudin. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yusuf, A Muri. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Rahmatia, Khulda. 2016. *Pola Penyajian Travelogue Feature di Media Online (Analisis Isi Kualitatif Di Majalah Online Travelnatic.Com Edisi 2016)*. Skripsi sarjana, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Sosial, Univeristas Muhammadiyah Malang.
- Suryadi. 2005. *Struktur dan Gaya Bahasa dalam Wacana Personality Feature pada Harian Kompas Terbitan Tahun 2003*. Yogyakarta: Skripsi Sarjana, Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

#### **Internet**

Ahmad Zaenudin,  
<https://tirto.id/ramai-ramai-menutup-kolom-komentar-cj8A>, diakses pada Rabu, 18 Maret 2020 pukul 8.21.

[www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)

[www.sumsel.tribunnews.com](http://www.sumsel.tribunnews.com)

#### **Skripsi**

- Amroinsah, Muhamad. 2019. *Analisis Pola Penulisan Berita Pada Harian Curup Ekspres*. Skripsi sarja Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Apti Elita, Elisabet. 2016. *Gaya Bahasa dan Struktur Feature Perjalanan Majalah Intisari Edisi Januari 2016: Studi Kasus*. Skripsi Sarjana, Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.